RESENSI BUKU

“PENGANTAR PERJANJIAN BARU”

OLEH :

Kristiani Danan Pulungan

2220207663

Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen

Pastoral Konseling (A)

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

TAHUN AJARAN 2021/2022

PENERBIT MOMENTUM

PENGANTAR PERJANJIAN BARU

volume 2

New Testament Introduction

KAAN
RAJA

DONALD GUTHRIE

PENDAHULUAN

Judul Buku : Pengantar Perjanjian Baru Volume 2
Penulis : Donald Guthrie, BD ,M.Th, Ph.D
Cetakan/Edisi : Edisi Keempat
Tempat penerbit : Surabaya
Penerbit : Momentum Christian Libearture
Tahun terbit : 2009
Jumlah halaman : 319 halaman
Ketebalan Buku : 15,5 cm
Bagian yang di resensi: Surat Galatia

Tujuan Penulisan Buku

Dalam edisi revisi keempat ini, penulis memiliki dua tujuan. Perubahan di dalam teks dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai isu yang telah jauh lebih kompleks sejak terbitnya edisi ketiga. Beberapa paragraph telah ditambahkan dan beberapa penulisan ulang juga dilakukan. Perubahan yang paling luas muncul dalam bab tentang Injil, Markus, Kritik, Bentuk, dan Kritik Redaksi, selain itu juga dilakukan pemodifikasian di sana sini. Tujuan kedua penulis adalah untuk menyediakan beberapa petunjuk terhadap luasnya literature yang telah muncul sejak revisi terakhir. Diharapkan informasi tambahan ini bisa berguna bagi mereka yang ingin meneliti aspek-aspek tertentu secara lebih lanjut.

Pengantar Perjanjin Baru telah menjadi buku pegangan yang andal dan mendapat banyak pujian. Revisi oleh penulis menjadikan Pengantar Perjanjian Baru semakin di akui sebagai karya Injili yang memberikan survey komprehensif, membahas berbagai isu kritis yang mengemuka dalam studi Perjanjian Baru, dan memberikan kemungkinan pendalaman setiap topik dengan catatan dan daftar pustaka yang sangat kaya dan luas.

RANGKUMAN GAGASAN UTAMA

Moffat menggunakan Galatia 1:21 sebagai bukti Paulus dalam pengertian yang sama seperti Lukas. Dalam ayat itu, Paulus merujuk ke Siria dan Kilikia di provinsi yang sama tempat Paulus bekerja setelah kunjungan pertamanya ke Yerusalem. Saran pertama adalah bahwa kata tayeux (Ickas) dalam Galatia 1:6 di awal pelayanan Efesus pasti ditulis oleh orang-orang Galatia tidak lama setelah kunjungan Paulus. Pendapat ini tidak kuat, karena Tachos tampaknya merujuk pada pertobatan orang Galatia daripada pekerjaan Paulus. Jika kunjungan kedua terkait dengan Kisah 14:21 dan Paulus serta Barnabas kembali mengunjungi sebuah gereja di Galatia selatan ketika mereka kembali ke Antiokhia, surat ini akan menjadi dewan yang diadakan sekitar tahun 49 M. Mungkin telah ditulis sebelumnya. Tanggal awal juga dimungkinkan jika Galatia 4:13 menunjukkan bahwa hanya satu dari kunjungan awal Paulus ke Yerusalem yang tercatat dalam Kisah Para Rasul dan Galatia.

Dugaan yang lebih masuk akal adalah bahwa Paulus melewatkan kunjungan dalam Kisah Para Rasul 11:30 karena pada kesempatan itu dia hanya bertemu dengan para penatua, padahal yang dia katakan di Galatia adalah hubungannya dengan para rasul. Ada beberapa perbedaan antara Galatia 2 dan Kis 15, Kis 15 mencatat diskusi formal antara Paulus dan Barnabas dan gereja di sisi lain, sementara Galatia -ti 2 menyarankan 28 percakapan pribadi antara para pemimpin.

Beberapa teolog membantahnya dengan menyatakan bahwa Paulus bukanlah tipe orang yang menggunakan maklumat tertentu untuk menyelesaikan kontroversi orang Yahudi dan kafir seperti yang dikatakan orang Galatia. Paulus. Lebih jauh lagi, sulit untuk membayangkan bagaimana mungkin membahas penerimaan orang bukan Yahudi ke dalam

persaudaraan tanpa menyebutkan hubungan antara orang Yahudi dan orang bukan Yahudi dalam persaudaraan untuk memecahkan masalah persaudaraan, menjelaskan kontradiksi Petrus dan pada saat yang sama menegaskan kesamaan. dalam Galatia 2:10 dengan Kisah Para Rasul 15. Paulus mengingat peristiwa-peristiwa yang mendahului peristiwa-peristiwa yang tercatat. ke 110. Di bawah kepemimpinan Paulus dan Barnabas, Gereja Antiokhia menyadari perlunya membahas masalah ini di tingkat tinggi, dan karena itu mereka mengirim Paulus, Ba.-naba dan beberapa rekan yang tidak tercantum dalam kitab Kisah Para Rasul pergi ke Yerusalem. Konsili dalam Kisah Para Rasul 15: 7.

Jika gambaran di atas benar, itu berarti bahwa Paulus pasti telah memberitakan Injil kepada orang-orang bukan Yahudi sebelum perjalanan misinya yang pertama (yang tidak dicatat dalam Kisah Para Rasul), kecuali dia sedang berbicara tentang pelayanannya sendiri di Antiokhia. mengandung tingkat yang lebih sulit. Pandangan bahwa Galatia 2:10 adalah kunjungan dari Kisah Para Rasul 9:26. Perlu dicatat bahwa Paulus lebih dari satu kali menyebutkan keberadaan seseorang yang menyebabkan mereka kesulitan (3,1; 5:7, 10), menunjukkan bahwa kelompok ini mungkin memiliki pemimpin yang kuat. “Pengkritik seperti A. Q. Morton,” yang menolak semua kecuali lima surat Paulus, memilih satu sebagai standar untuk mengukur keaslian surat lainnya.

Ini menunjukkan kemiskinan dan kekosongan ritualisme bagi mereka yang telah mengenal Tuhan (sebagaimana dibuktikan dengan ketaatan pada hari dan waktu tertentu, 4:811), dan menggambarkan hubungan Hubungan yang dekat dan indah terjalin antara gereja dan dia, tetapi (4:1220) Dia juga mendukung argumen teologisnya dengan alegori alkitabiah (Sarah dan Hagar) dalam membela kebebasan, alasan Kristen melawan perbudakan hukum (4:2131).

EVALUASI KRITIS DAN REKOMENDASI

- **Tata Bahasa Buku** : Penggunaan tata bahasa yang tidak baku misalnya kalimat “melintasi disini sejajar dengan pemakaian kata yang sama di 18:23, yang tidak sekedar berarti numpang lewat tetapi disertai dengan aktivitas mengajar”
- **Struktur Buku**: 1). Cover yang berisi judul, pengarang, dan penerbit buku. 2). Pendahuluan berisi halaman judul, catatan hak cipta, daftar isi, kata pengantar penulis, daftar singkatan 3). Isi yang terdiri dari Surat Roma, Surat Korintus, Surat Galatia, Surat-Surat dari Penjara, Surat Efesus, Surat Filipi, Surat Kolose, Surat-surat Tesalonika, Surat-surat Pengembalaan, dan Surat Filemon. 4). Penutup terdiri dari Pengumpulan Surat-surat Paulus, Kronologi Kehidupan Paulus, Bibliografi Umum, dan Bibliografi Untuk Tafsiran.
- **Teori dari buku** : Terdapat banyak teori didalam buku ini misalnya dalam Teori Galatia Utara terdapat kalimat “Menurut Ramsay, Kisah Para Rasul 16:6 merujuk kepada daerah Frigia-Galatia yang ia artikan sebagai bagian Provinsi Galatia yang dialami oleh orang-orang Friginia dan secara geografis dikenal sebagai Friginia.” Dan masih banyak lagi teori-teori lainnya.
- **Saran/Masukan** : Untuk penulis sebaiknya menggunakan bahasa yang baik agar pembaca lebih nyaman untuk membacanya. Untuk pembaca saya sangat merekomendasikan buku *Pengantar Perjanjian Baru* ini untuk dijadikan referensi karena penjelasan dari isi buku sangat rinci dan akurat pendalaman setiap topiknya pun menggunakan catatan dan daftar pustaka yang sangat luas, dibagian pendahuluan juga terdapat daftar singkatan jadi lebih mudah untuk dipahami.